

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Responden Penelitian

###### a. Responden I

Nama Muhammad Sanusi, usia 51 tahun, pekerjaan Wiraswasta, tinggal di Jl. H. M. Taher Rt 02 Rw 01, beliau merupakan seorang imam masjid dan guru baca Al-Qur'an. Sanusi merupakan salah satu tokoh agama di Desa Baru yang biasanya memimpin kegiatan pengepalan tanah dalam prosesi jenazah, imam salat tarawih dan imam salat hajat di RT 02 RW 01 dengan mengamalkan Surah *al-Qadr* sebagai bacaannya.<sup>1</sup>

###### b. Responden II

Nama Akhmad Maulana, usia 36 tahun, pekerjaan Wiraswasta, tinggal di Jl. H. M. Taher Rt 06 Rw 01, beliau merupakan seorang imam masjid dan penceramah. Maulana merupakan salah satu tokoh agama di Desa Baru yang memimpin kegiatan pengepalan tanah dalam prosesi jenazah, imam salat tarawih, imam salat hajat di RT 06 RW 01 dengan mengamalkan Surah *al-Qadr* sebagai bacaannya, dan beliau mengamalkan Surah *al-Qadr* pada anaknya ketika masih bayi baru lahir.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Sanusi, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 10 Juli 2023, 13.00.

<sup>2</sup> Akhmad Maulana, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 10 Juli 2023, 11.30.

c. Responden III

Nama Ibrahim, usia 60 tahun, beliau seorang petani, tinggal di Jl. H. M. Taher Rt 01 Rw 01, beliau merupakan seorang imam masjid dan pembaca talqin. Ibrahim merupakan salah satu tokoh agama di Desa Baru yang melakukan kegiatan pengepalan tanah dalam prosesi jenazah, salat tarawih, salat hajat di RT 01 RW 01 dengan mengamalkan Surah *al-Qadr* sebagai bacaannya.<sup>3</sup>

d. Responden IV

Nama Muhammad Hasir, usia 54 tahun, beliau pekerjaannya swasta, tinggal di Jl. H. M. Taher Rt 01 Rw 01, beliau merupakan seorang guru ngaji dan kepala TPA dan juga imam masjid. Hasir merupakan salah satu tokoh agama di Desa Baru yang memimpin kegiatan pengepalan tanah dalam prosesi jenazah, imam salat tarawih, imam sholat hajat di Rr 01 Rw 01 dengan mengamalkan Surah *al-Qadr* sebagai bacaannya.<sup>4</sup>

e. Responden V

Nama Arbani, usia 58 tahun, beliau pekerjaannya petani, tinggal di Jl. H. M. Taher Rt 07 Rw 04, Arbani merupakan salah satu masyarakat yang melakukan kegiatan salat tarawih.<sup>5</sup>

f. Responden VI

Nama Alfi, usia 31 tahun, beliau menjadi guru agama di sekolahan SMP, tinggal di Jl. H. M. Taher Rt 01 Rw 01, beliau merupakan seorang guru ngaji. Alfi

---

<sup>3</sup> Ibrahim, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 19.00.

<sup>4</sup> Muhammad Hasir, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 21.15.

<sup>5</sup> Arbani, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 22.00

merupakan salah satu tokoh agama di Desa Baru yang mengamalkan Surah *al-Qadr* pada anaknya ketika masih bayi baru lahir sampai besar.<sup>6</sup>

g. Responden VII

Nama Armuji, usia 31 tahun, beliau bekerja sebagai petani, tinggal di Jl. H. M. Taher Rt 05 Rw 03, beliau merupakan seorang Penggali liang lahat. Armuji merupakan salah satu masyarakat yang mengamalkan Surah *al-Qadr* pada pengepalan tanah dalam prosesi jenazah dan salat tarawih.<sup>7</sup>

h. Responden 8

Nama Zulkarnain, usia 42 tahun, beliau bekerja sebagai petani, tinggal di Jl. H. M. Taher Rt 01 Rw 01, beliau merupakan seorang mandikan mayat. Zulkarnain merupakan salah satu masyarakat yang mengamalkan Surah *al-Qadr* pada pengepalan tanah dalam prosesi jenazah.<sup>8</sup>

## 2. Pengamalan Masyarakat Terhadap Surah *Al-Qadr*

Dalam kehidupan masyarakat muslim terdapat surah-surah tertentu di dalam Al-Qur'an yang diyakini memiliki keutamaan-keutamaan tertentu. Salah satu surah yang diyakini di Desa Baru ini memiliki keutamaan adalah Surah *al-Qadr*. Pengamalan merupakan perilaku yang dimotivasi oleh ajaran ilmu agama yang diperoleh masyarakat dari guru-guru, ulama, ustaz dan kitab. Masyarakat Desa Baru mengamalkan Surah *al-Qadr* dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kegiatan. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Alfi, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 24 Desember 2023, 10.00

<sup>7</sup> Armuji, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 24 Desember 2023, 11.00

<sup>8</sup> Zulkarnain, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 19.30

a. Responden I

Muhammad Sanusi mengamalkan Surah *al-Qadr* dengan membacanya di malam Jum'at, pada pengepalan tanah dalam prosesi pengurusan jenazah, salat tarawih, ketika dalam kesusahan dan salat hajat. Sanusi mengatakan bahwa di dalam hadis Nabi Muhammad Saw. menjelaskan tentang pengepalan tanah dalam prosesi pengurusan jenazah. Beliau membaca Surah *al-Qadr* di kepalan tanah saat di pemakaman sebanyak tujuh kepalan tanah. Setiap satu kepalan tanah dibacakan Surah *al-Qadr* dan dikumpulkan lalu dimasukkan ke dalam liang lahat. Pengepalan tanah juga boleh dilakukan di rumah apabila menggunakan tabala atau peti. Menurut Sanusi, kepalan tanah ini diletakkan pada samping mayat untuk menjaga kepala, punggung dan kaki, agar mayat tidak telungkup karena posisi mayat menghadap kiblat atau tanah bagian samping.

Selain itu, Sanusi juga membaca Surah *al-Qadr* dalam salat tarawih pada malam ke-16 Ramadhan atau malam ganjil dengan membacakan Surah *al-Fâtiyah* dan Surah *al-Qadr* pada rakaat pertama, kemudian di rakaat kedua membacakan Surah *al-Fâtiyah* dan Surah *at-Tâkatsur* sampai Surah *al-Lahab*. Sanusi juga membaca Surah *al-Qadr* pada salat hajat ketika ada hajatan dari seseorang misalkan umrah, naik haji dan lain sebagainya. Dalam salat hajat, pada rakaat pertama Sanusi membaca Surah *al-Fâtiyah* dan *âyat kursî* dan Surat *al-Qadr*, kemudian rakaat kedua membaca Surah *al-Fâtiyah* dan Surah *al-Ikhlâs* sebelas kali. Sanusi juga membaca Surah *al-Qadr* ketika dalam kesusahan dan pada malam Jum'at sebanyak satu kali.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Sanusi, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 10 Juli 2023, 13.00.

## b. Responden II

Akhmad Maulana mengamalkan Surah *al-Qadr* sebagai pengepalan tanah dalam prosesi pengurusan jenazah dan mengamalkan Surah *al-Qadr* pada bayi baru lahir. Maulana mengatakan bahwa, beliau mengamalkan Surah *al-Qadr* saat prosesi pemakaman jenazah, pada kepalan tanah yang dimasukkan ke dalam liang lahat. Kepalan tanah tersebut berjumlah sepuluh, tiga kepalan tanah berukuran besar dan tujuh kepalan tanah berukuran kecil. Beliau juga mengatakan boleh kepalan tanahnya berukuran besar semua dengan jumlah sepuluh. Akan tetapi, beliau biasanya menggunakan tiga kepalan tanah berukuran besar dan tujuh kepalan tanah berukuran kecil. Maulana menjelaskan tiga kepalan tanah berukuran kecil, yang kepalan pertama membaca *مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ* lalu diiringi dengan bacaan doanya *اللَّهُمَّ لِقْنُهُ عِنْدَ الْمَسْئَلَةِ* Kemudian bacaan kepalan tanah kedua *وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ* kemudian diiringi dengan membaca doanya *اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَوَاتِ لِرُوحِهِ* Bacaan kepalan tanah ketiga yaitu *وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى* yang diiringi juga dengan bacaan doa *اللَّهُمَّ زَوِّجْهُ لِحُورِ* selain itu, boleh juga membaca doa ini *اللَّهُمَّ جَافِ الْأَرْضَ عَنِ جَنْبَيْهِ* kalau mayatnya laki-laki, kalau mayatnya perempuan bacaan doanya *اللَّهُمَّ ادْخُلْهَا الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ*. Tujuh kepalan tanah lainnya yang berukuran kecil dibacakan Surah *al-Qadr* dalam setiap satu kepalan tanah. Kemudian tanah tersebut dimasukkan di dalam kubur dan diletakkan pada samping mayat atau diletakkan pada bagian kepala, bahu sampai kaki. Supaya mayat tidak telungkup

karena posisi mayat menghadap kiblat atau tanah bagian samping. Proses pengepalan tanah tersebut dilakukan di pemakaman sebelum mayat datang agar mengerjakannya tidak terburu-buru dan menghindari bacaan surah yang salah. Akan tetapi, apabila menggunakan *tabala* atau peti proses pengepalan tanah nya dilakukan di rumah.

Selain itu, beliau membacakan Surah *al-Qadr* pada anak yang baru lahir. Proses pengamalan surahnya, beliau membaca Surah *al-Qadr* sebanyak seratus kali sambil memegang ubun-ubun anak dan mengusap ubun-ubun anak yang baru lahir. Apabila keberatan membaca Surah *al-Qadr* sebanyak seratus kali, membacanya boleh sedikit-sedikit dari anak yang baru lahir sampai anak akan ditasmiah.<sup>10</sup>

### 3. Responden III

Ibrahim mengamalkan Surah *al-Qadr* sebagai pengepalan tanah dalam prosesi pengurusan jenazah, salat hajat dan salat tarawih. Ibrahim mengatakan bahwa, beliau mengamalkan Surah *al-Qadr* pada pengepalan tanah saat prosesi pemakaman jenazah. Beliau menjelaskan tata cara membaca Surah *al-Qadr* ketika di pemakaman yaitu dengan mengambil tanah berbentuk kepalan kemudian dibacakan *مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ*. Kemudian membaca *اللَّهُمَّ لِقْنُهُ عَنِ الْمَسْئَلَةِ حُجَّتُهُ* jika mayat perempuan maka lafad *لِقْنُهُ* diganti dengan *لِقْنِهَا* dan lafad *حُجَّتُهُ* diganti dengan *حُجَّتِهَا*. Kemudian mengambil tanah yang kedua membaca *وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ* Sambil

<sup>10</sup> Akhmad Maulana, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 10 Juli 2023, 11.30.

membaca doa لِزُوجِهَا اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَوَاتِ لِزُوجِهِ jikalau mayat perempuan diganti . Kemudian mengambil tanah ke tiga membaca مِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى setelah itu membaca doanya اللَّهُمَّ جَافِ الْأَرْضَ عَنِ جَنْبَيْهِ jikalau perempuan lafad عَنْ جَنْبَيْهِ diganti dan dibaca pula ditanah ke tiga dengan bacaan Surah *al-Qadr* sampai tujuh kali kemudian dimasukkan ke dalam kain kafan atau ke dalam kuburnya.

Selain itu, Ibrahim juga mengamalkan Surah *al-Qadr* pada salat tarawih pada malam ke-16 Ramadhan. Ketika rakaat pertama membaca Surah *al-Qadr*, kemudian rakaat kedua membaca Surah *at-Tâkatsur* sampai Surah *al-Lahab*. Beliau juga mengamalkan Surah *al-Qadr* pada salat hajat ketika ada hajatan dari seseorang misalkan umrah, naik haji dan lain sebagainya. Dalam salat hajat, pada rakaat pertama membaca Surah *al-Fâtiyah*, *âyat kursî* dan Surah *al-Qadr*, kemudian rakaat kedua membaca Surah *al-Fâtiyah* dan *al-Ikhlâs* sebelas kali.<sup>11</sup>

#### c. Responden IV

Hasir mengamalkan Surah *al-Qadr* sebagai bacaan ketika Muhammad melakukan pengepalan tanah dalam prosesi pengurusan jenazah, salat hajat dan salat tarawih. Hasir mengatakan bahwa, beliau mengamalkan Surah *al-Qadr* pada salat hajat. Tata cara membacanya pada rakaat pertama membaca Surah *al-Fâtiyah* dan membaca *âyat kursî* lalu pada rakaat kedua membaca Surah *al-Qadr* atau *al-Ikhlâs* sebelas kali atau menunggu kesepakatan sebelum salat dimulai. Selain itu, beliau juga mengamalkan Surah *al-Qadr* pada salat tarawih di bulan Ramadhan

---

<sup>11</sup> Ibrahim, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 19.00.

pada malam ke-16 Ramadhan sampai akhir bulan Ramadhan. Pada rakaat pertama dengan membaca Surah *al-Fâtiyah* dan Surah *al-Qadr*, kemudian rakaat kedua membaca Surah *at-Takâsur* sampai Surah *al-Lahab*.

Hasir juga mengamalkan Surah *al-Qadr* dalam pengepalan tanah pada prosesi pemakaman jenazah. Beliau menggunakan tanah kubur dikepal sebanyak tujuh sampai dua puluh yang terpenting bisa menjaga mayat supaya tidak telungkup karena posisi mayat miring menghadap kiblat. Apabila sudah cukup dan banyak tersisa kepalan tanahnya, sisa tanahnya boleh diletakkan di samping mayat. Setiap kepalan tanah tersebut dibacakan Surah *al-Qadr*. Apabila ada yang tidak hafal surahnya itu tidak dianjurkan membaca surah tersebut, tapi boleh diganti dengan membaca sholawat. <sup>12</sup>

#### d. Responden V

Arbani mengamalkan Surah *al-Qadr* pada salat tarawih. Arbani mengatakan bahwa beliau mengamalkan Surah *al-Qadr* dalam salat tarawih pada malam ke-16 Ramadhan. Pada rakaat pertama beliau membaca Surah *al-Fâtiyah* dan Surah *al-Qadr*. Kemudian, rakaat kedua membaca surah lain dari Surah *at-Takâsur* sampai Surah *al-Lahab*. <sup>13</sup>

#### e. Responden VI

Alfi mengatakan bahwa beliau membacakan Surah *al-Qadr* pada bayi. Cara mengamalkannya membaca dengan menyentuh kepalanya kemudian membacakan Surah *al-Qadr* pada kepala anak bayi. <sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Hasir, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 21.15.

<sup>13</sup> Arbani, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 22.00

<sup>14</sup> Alfi, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 24 Desember 2023, 10.00



f. Responden VII

Armuji mengamalkan keutamaan Surah *al-Qadr* pada salat tarawih dan pada pengepalan tanah dalam prosesi kepengurusan jenazah. Beliau mengatakan, bahwa mengamalkan pada salat tarawih. Pengamalannya, setelah malam ke-15 Ramadhan atau pada malam ke-16 Ramadhan. Bacaan pada rakaat pertama menggunakan Surah *al-Qadr* kemudian rakaat kedua menggunakan surah lainnya dari Surah *at-Takâsur* sampai Surah *al-Lahab*. Beliau juga mengamalkan Surah *al-Qadr* pada pengepalan tanah dalam prosesi pemakaman jenazah. Biasanya untuk jumlah kepalannya itu secukupnya dan tidak terbatas, kepalan tanahnya ini menjadi penghalang supaya mayatnya tidak telungkup dan untuk membacanya satu surah hanya untuk satu kepalan tanah.<sup>15</sup>

g. Responden VIII

Zulkarnain mengatakan beliau mengamalkan Surah *al-Qadr* pada pengepalan tanah pada prosesi pemakaman jenazah. Guru beliau mengatakan pengepalan tanahnya berjumlah tujuh kepalan tanah, boleh juga sebanyak mungkin tanpa batas mengepalinya. Membaca Surah *al-Qadr* disetiap kepalan tanah, diletakkan di dalam kubur dibagian atas kepala sampai kaki mayat. Membaca Surah *al-Qadr* pada pengepalan tanah diutamakan ahli waris.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Armuji, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 24 Desember 2023, 11.00

<sup>16</sup> Zulkarnain, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 19.30

#### 4. Pemahaman Masyarakat tentang Keutamaan Surah *Al-Qadr*

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang agar dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukan. Adapun di Desa Baru pemahaman masyarakat tentang keutamaan Surah *al-Qadr* dalam kehidupan sehari-hari akan dipaparkan melalui hasil wawancara sebagai berikut.

##### a. Responden I

Menurut Muhammad Sanusi, Surah *al-Qadr* dibaca semata-mata karena Allah, dari perantara Surah *al-Qadr* dibaca di kepalan tanah tersebut mayat akan mendapat pertolongan di dalam kubur. Sanusi juga mengamalkan di malam 16 Ramadhan pada salat tarawih, dengan harapan bisa mendapatkan *lailatul qadr*. Beliau mengatakan apabila seorang menemukan malam *lailatul qadr* maka doanya dikabulkan. Selain itu, Sanusi membaca Surah *al-Qadr* pada malam Jum'at, ketika sedang dalam kesusahan dan pada salat hajat. Harapannya dengan membaca Surah *al-Qadr* tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk meminta pertolongan kepada Allah agar dipermudah urusannya.<sup>17</sup>

##### b. Responden II

Ahmad Maulana mengatakan dari perantara membaca Surah *al-Qadr* dikepalan tanah diharapkan mayat akan terhindar dari siksa api neraka. Selain itu, Maulana juga mengamalkan Surah *al-Qadr* pada bayi yang baru lahir hingga anak akan ditasmiahi. Tujuannya agar ketika anak sudah dewasa terhindar dari perbuatan zina dan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Sanusi, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 10 Juli 2023, 13.00.

<sup>18</sup> Akhmad Maulana, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 10 Juli 2023, 11.30

c. Responden III

Menurut Ibrahim, dari perantara membaca Surah *al-Qadr* di salat hajat bertujuan agar dimudahkan segala hajatnya oleh Allah Swt. Ibrahim juga mengatakan apabila membaca Surah *al-Qadr* ketika pengepalan tanah pada prosesi pengurusan jenazah, Allah Swt. ampuni dosa-dosa mayat melalui bacaan Surah *al-Qadr* tersebut. Selain itu, mengamalkan Surah *al-Qadr* pada salat tarawih di bulan Ramadhan diharapkan agar mendapatkan malam *lailatul qadr* di malam ganjil, yaitu malam ke-21, 23, 25, 27 dan 29.<sup>19</sup>

d. Responden IV

Muhammad Hasir mengatakan, barang siapa yang bertemu malam *lailatul qadr* dan berdoa pada malam itu maka Allah akan memberikan kelebihan kepadanya, karena malam itu malam yang istimewa. Kemudian, Hasir meyakini bahwa jika membaca Surah *al-Qadr* pada salat hajat maka Allah Swt. akan memudahkan hajat yang bersangkutan. Kemudian membaca Surah *al-Qadr* saat pengepalan tanah pada prosesi pengurusan jenazah tujuannya agar mendapatkan ridha Allah Swt. dan membantu mayat di dalam kubur.<sup>20</sup>

e. Responden V

Arbani mengatakan apabila membaca dan mengamalkan surah di dalam Al-Qur'an termasuk Surah *al-Qadr* seharusnya tidak mengharap balasan yang bermacam-macam, apalagi balasan duniawi. Sebaiknya membaca dan mengamalkan sebuah surah di dalam Al-Qur'an semata-mata hanya mengharap

---

<sup>19</sup> Ibrahim, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 19.00.

<sup>20</sup> Muhammad Hasir, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 21.15.

ridha dari Allah Swt. dan tidak mengharapkan balasan selain ridha Allah Swt. tersebut dilakukan agar menghindari berharap pada sebuah surah dan tidak kepada Allah Swt.<sup>21</sup>

f. Responden VI

Alfi membacakan Surah *al-Qadr* pada bayi yang baru lahir tujuannya agar ketika anak tersebut sudah dewasa dapat berbakti kepada orang tuanya, cerdas dan terhindar dari perbuatan zina. Hal tersebut merupakan salah satu keutamaan Surah *al-Qadr*.<sup>22</sup>

g. Responden VII

Menurut Amuji Surah *al-Qadr* menceritakan tentang keutamaan turunnya *lailatul qadr*. Beliau meyakini bahwa barang siapa membaca Surah *al-Qadr* satu kali ketika malam *lailatul qadr* maka nilai pahalanya sama dengan membaca Surah *al-Qadr* selama seribu bulan. Karena menurutnya, yang dinilai Allah Swt. bukan banyak jumlah bacaannya, akan tetapi keikhlasan dalam membacanya. Apabila membacanya banyak akan tetapi tidak ikhlas maka itu tidak mendapatka apa-apa

Sedangkan membaca Surah *al-Qadr* saat proses pengepalan tanah yang akan diletakkan di dalam kubur tujuannya agar dari perantara bacaan Surah *al-Qadr* tersebut Allah akan menerangi mayat di dalam kubur dan meluaskan kuburnya. Bacaan Surah *al-Qadr* dalam kepalan tanah juga akan menjadi teman mayat ketika di dalam kubur.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Arbani, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 22.00.

<sup>22</sup> Alfi, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 24 Desember 2023, 10.00.

<sup>23</sup> Armuji, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 24 Desember 2023, 11.00.

#### h. Responden VIII

Zulkarnain mengatakan bahwa dari perantara Surah *al-Qadr* yang dibacakan pada kepalan tanah yang diletakkan di dalam kubur, Allah Ta'ala mengirimkan cahaya dari surga untuk mayat di dalam kubur agar tidak gelap.<sup>24</sup>

### 5. Motif Masyarakat dalam Pengamalan Surah *Al-Qadr*

Salah satu motif terbesar mengamalkan Surah *al-Qadr* adalah untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan kemampuan mengendalikan diri, termasuk dalam mengontrol hawa nafsu dan syahwat, baik secara fisik maupun psikis. Pengendalian ini mencerminkan karakter seorang mukmin berkepribadian lurus. Meskipun sebagian masyarakat tidak mengetahui dalil pasti tentang amalan tersebut tetapi mereka mengetahui bahwa yang diamalkan terdapat disebuah kitab karena mereka mendapatkannya dari guru atau majlis ilmu. Di antara motif yang lain yaitu:

#### a. Responden I

Menurut Muhammad Sanusi adalah mengetahui motif pengamalan membaca Surah *al-Qadr* pada pengepalan tanah dalam prosesi pengurusan jenazah, salat tarawih, membaca pada malam Jum'at, ketika dalam kesusahan dan salat hajat adalah dari gurunya yakni K.H. Mahfuz Amin bin H. M. Ramli bin H. Muhammad Amin ketika ia masih menuntut ilmu agama di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Zulkarnain, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 19.30.

<sup>25</sup> Muhammad Sanusi, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 10 Juli 2023, 13.00.

b. Responden II

Begitu juga dengan Akhmad Maulana juga mengetahui motif pengamalan Surah *al-Qadr* dari guru yakni K.H. Mahfuz Amin bin H. M. Ramli bin H. Muhammad Amin sama dengan Muhammad Sanusi selain itu, Akhmad Maulana juga menggunakan sebuah kitab sebagai rujukan utama dalam pengamalan Surah *al-Qadr*. Kitab tersebut beliau pelajari ketika masih menuntut ilmu di salah satu pondok pesantren di Pemangkih. Kitab yang menjadi rujukan utama dalam amalan membaca Surah *al-Qadr* saat pengepalan tanah dalam proses pengurusan jenazah adalah Kitab *al-Bujairimi 'Ala al-Khatîb* Karya Syekh Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Bujairimi al-Syafi'I dan kitab *Taqrîrâtus Sadîdah* karya Syekh Hasan bin Ahmad bin Muhammad Al-Kaff.<sup>26</sup>

c. Responden III

Sedangkan Ibrahim mengetahui motif pengamalan membaca Surah *al-Qadr* saat membuat kepalan tanah untuk prosesi pemakaman jenazah, salat hajat, dan salat tarawih di malam ke-16 Ramadhan adalah dari gurunya terdahulu dan kitab khusus talqin. Kitab khusus talqin yang dimiliki Ibrahim adalah kitab ringkas berukuran kecil yang memakai tulisan Arab melayu. Beliau memakai kitab tersebut sebagai rujukan dalam tata cara pengurusan jenazah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Akhmad Maulana, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 10 Juli 2023, 11.30.

<sup>27</sup> Ibrahim, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 19.00.

d. Responden IV

Muhammad Hasir mengetahui motif pengamalan membaca Surah *al-Qadr* saat membuat kepalan tanah untuk prosesi pemakaman jenazah, salat hajat, dan salat tarawih di malam ke-16 Ramadhan adalah dari gurunya.<sup>28</sup>

e. Responden V

Arbani mengetahui motif pengamalan membaca Surah *al-Qadr* saat salat tarawih di malam ke-16 Ramadhan adalah dari gurunya.<sup>29</sup>

f. Responden VI

Alfi menjelaskan bahwa mengetahui motif pengamalan membaca surah al-Qadr untuk anak yang baru lahir dari Pengajian para Habib dan K.H. Muhammad Bakhiet.<sup>30</sup>

g. Responden VII

Armuji mengetahui motif pengamalan membaca Surah *al-Qadr* saat membuat kepalan tanah untuk prosesi pemakaman jenazah dan salat tarawih di malam ke-16 Ramadhan adalah dari gurunya.<sup>31</sup>

h. Responden VIII

Zulkarnain mengetahui motif pengamalan Surah *al-Qadr* pada prosesi jenazah dari gurunya yang bernama H. Rumansyah sampai mendapatkan ijazah.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Hasir, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 21.15.

<sup>29</sup> Arbani, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 22.00.

<sup>30</sup> Alfi, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 24 Desember 2023, 10.00

<sup>31</sup> Armuji, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 24 Desember 2023, 11.00

<sup>32</sup> Zulkarnain, *Wawancara Pribadi*, Desa Baru, 23 Desember 2023, 19.30.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengamalan Masyarakat Terhadap Surah *Al-Qadr***

Pengamalan Surah al-Qadr di tengah masyarakat Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat pada beberapa hal, yakni dalam pengepalan tanah pada prosesi pengurusan jenazah, salat hajat, salat tarawih di malam ke-16 Ramadhan, di malam Jum'at, saat dalam kesusahan, dan dibacakan pada bayi yang baru lahir. Dari hasil wawancara dengan delapan responden, ditemukan bahwa praktik Surah *al-Qadr* yang paling umum dilakukan adalah pada pengepalan tanah saat pengurusan jenazah dan salat tarawih. Fenomena ini mencerminkan resepsi fungsional dari Al-Qur'an, yang mana mencakup performatif yang dilakukan khalayak umum mengenai Surah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik sosial mereka, sesuai dengan penjelasan Ahmad Rafiq.<sup>33</sup>

Pengepalan tanah yang dilakukan saat proses pengurusan jenazah dilakukan di pemakaman saat mayat akan dimasukkan ke dalam kubur. Proses ini dilakukan oleh keluarga mayat dan orang-orang tertentu yang sudah terbiasa membantu proses pengurusan jenazah. Umumnya, kepalan tanah yang dibuat sebanyak tujuh kepalan. Namun, ada juga pendapat yang mengatakan jumlah kepalan tanahnya sebanyak tiga, sepuluh, dan lima belas ke atas atau sebanyak mungkin.

---

<sup>33</sup> Ahmad Rafiq, "the Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", *Dissertation*, 154-155.



Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di Desa Baru mengenai pengepalan tanah pada prosesi jenazah, penulis mendapatkan hasil bahwa tanah yang digunakan untuk membuat kepalan berasal dari tanah kuburan si mayat itu sendiri dan dibuat sebanyak sepuluh kepalan. Hal ini linier dengan pernyataan Akhmad Maulana, namun Muhammad Sanusi menyatakan bahwa kepalan tanah yang dibuat berjumlah tujuh kepalan. selain itu, Ibrahim menyatakan bahwa kepalan yang dibuat sebanyak tiga kepalan, Muhammad Hasir menyatakan bahwa kepalan boleh saja dibuat sebanyak tujuh sampai dua puluh yang penting dapat menahan mayat agar tidak telungkup di liang lahat, Armuji menyatakan bahwa jumlah kepalan yang dibuat pada prosesi jenazah adalah tidak terbatas atau secukupnya agar dapat menopang mayat di liang lahat, dan Zulkarnain menyatakan bahwa kepalan tanah berjumlah tujuh kepalan atau boleh juga sebanyak mungkin.

Bacaan yang dibaca oleh masyarakat Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah ketika pengepalan tanah adalah Surah *al-Qadr* yang dibaca sebanyak satu kali dalam satu kepalan tanah, ada juga yang menggunakan bacaan Surah *al-Qadr* sebanyak tujuh kali dalam satu kepalan tanah. Jika salah seorang pengepal tanah tidak hafal bacaan Surah *al-Qadr* secara keseluruhan, maka mereka menggantinya dengan salawat. Selain Surah *al-Qadr*, ada beberapa ayat yang juga dibaca oleh sebagian masyarakat Desa Baru, yakni Surah *Taha* ayat 20.

Pengepalan tanah saat proses pengurusan jenazah tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sebab hal tersebut pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam sebuah hadis disebutkan sebagai berikut.

*“Bahwa Rasulullah menghadiri pemakaman jenazah, setelah jenazah dikuburkan, beliau mengambil segenggam tanah, lalu melemparkannya ke dalam liang lahat seraya membaca firmanNya “dari bumi tanah itulah kami menjadikan kamu, Dan kepadanya yakni pada tanah itu kami akan mengembalikan kamu, dan dari padanya kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.”*

Hadis di atas memang masuk dalam kategori hadis dhaif. Namun, dalam hal amaliah hadis dhaif pun bisa dijadikan landasan dalil, asalkan dalam hadis tersebut tidak menimbulkan kemusyrikan bagi masyarakat muslim. Menurut penulis, pengamalan Surah *al-Qadr* saat pengepalan tanah dalam proses pengurusan jenazah bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan syariat Islam. Sebab, masyarakat tidak menjadikan Surah *al-Qadr* sebagai tempat memohon, melainkan hanya dijadikan sebagai perantara agar Allah memberikan ganjaran kepada mereka sesuai dengan yang diharapkan mereka.

Sebagian besar masyarakat Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga mengamalkan bacaan Surah *al-Qadr* dalam salat hajat. Ketika seseorang memiliki hajat tertentu atau akan melaksanakan ibadah haji, maka diadakan salat hajat berjamaah di rumah orang tersebut dengan mengundang masyarakat desa. Para imam salat hajat memaparkan bahwa kebiasaan di masyarakat Desa Baru yang dibaca ketika salat hajat pada rakaat pertama setelah *al-Fâtihah* adalah *âyat kursî* dan Surah *al-Qadr*. Bacaan Surah *al-Qadr* diyakini memiliki keutamaan-keutamaan tertentu oleh masyarakat sehingga dibaca ketika pelaksanaan salat hajat.

Pengamalan Surah *al-Qadr* digunakan pada anak yang baru lahir melakukannya dengan cara membaca Surah *al-Qadr* lalu ditiupkan pada ubun-ubun anak yang baru lahir. Surah *al-Qadr* juga berkaitan erat dengan malam *lailatul qadr*

yang terjadi di bulan Ramadhan. Salah satu ibadah yang hanya dilakukan di bulan Ramadhan adalah salat tarawih. Umat muslim melaksanakan salat tarawih pada malam hari setelah salat isya'. Salat tarawih juga disebut *qiyâm* Ramadhan, yakni menghidupkan malam-malam bulan Ramadhan dengan salat sunnah dan ketaatan yang lain secara mutlak. Dinamakan salat tarawih karena pada awalnya kaum muslimin berkumpul untuk mendirikan salat dan beristirahat selesai dua kali salam.<sup>34</sup>

Anjuran mengerjakan salat tarawih disebutkan di dalam sebuah hadis berikut. Hadis yang diriwayatkan oleh para perawi dari Abu Hurairah, yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْغَبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ فَيَقُولُ: «مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. فَتُؤْفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ ثُمَّ كَانَ الْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Dari Abu Hurairah ra, dia berkata: Rasulullah Saw biasa memberi motivasi untuk mengerjakan salat padalam bulan Ramadhan tanpa memerintahkan secara ketat kepada mereka. Maka beliau bersabda: barang siapa yang bangun pada malam bulan Ramadhan karena iman dan mengharap Ridho Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah terdahulu, Rasulullah Saw kemudian wafat, sedang cara ini tetap berjalan seperti itu. Demikian pula pada masa pemerintahan Abu Bakar ra. Dan awal pemerintahan Umar ra. (Diriwayatkan oleh Muslim).<sup>35</sup>*

<sup>34</sup> Syarief Muhammad Alaydrus, *Macam-Macam Shalat Sunnah*, (Bandung; Elex Media, 2009), 152.

<sup>35</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abi Dâud I*, (Pustaka Azzam, 2006), 529.

Masyarakat Desa Baru mengamalkan Surah *al-Qadr* dalam salat tarawih pada malam ke-16 bulan Ramadhan dengan harapan agar mendapatkan kemuliaan malam *lailatul qadr*. Sebab malam *lailatul qadr* biasanya jatuh pada 10 hari terakhir malam bulan Ramadhan. Pendapat ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ وَأَحْيَا لَيْلَهُ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ. (بُخَارِي: ٢٠٢٤)

*Diriwayatkan dari 'Aisyah ra, dia berkata, "Rasulullah Saw, apabila sudah masuk pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, Rasulullah mengencangkan ikat pinggangnya, beliau mengerjakan salat sepanjang malam dan membangunkan seluruh keluarganya untuk beribadah." (HR Bukhârî: 2024)<sup>36</sup>*

*Lailatul qadr* secara istilah diartikan sebagai malam penentuan atau malam kemuliaan. Suatu malam dimana Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. ia merupakan satu diantara sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan. Karena itu, sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan sangat dimuliakan. Surah *al-Qadr* menerangkan, kemuliaan malam *lailatul qadr* itu melebihi seribu bulan, malam yang diliputi kedamaian hingga terbit fajar.

Masyarakat Desa Baru mengamalkan Surah *al-Qadr* pada salat tarawih dimalam ke-16 Ramadhan atau dimalam sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, dengan harapan dan mayakini akan mendapatkan malam *lailatul qadr*. Bahwasanya malam *lailatul qadr* ini tidak semua orang yang tau kapan turunnya malam itu.

---

<sup>36</sup>Imam Al-Zabidi, Ringkasan Shahîh Bukhârî, (Bandung: Jabal, 2022), 294.

Karena itu, bentuk ikhtiar masyarakat mengamalkan Surah *al-Qadr* pada sepuluh hari akhir di bulan Ramadhan.

Masyarakat Desa Baru juga mengamalkan bacaan Surah *al-Qadr* yang dibaca di malam Jum'at dengan menganggap Surah *al-Qadr* memiliki keutamaan tersendiri. Membaca Surah *al-Qadr*, mendatangkan ketenangan hati dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dibaca pada malam Jum'at karena malam Jum'at adalah malam yang diberkahi dalam Islam. Malam Jum'at juga dikenal sebagai malam yang sangat mulia dalam Islam, dimana banyak amal ibadah yang dianjurkan, seperti membaca Surah *al-Kahfi* dan memperbanyak salawat. Membaca Surah *al-Qadr* pada malam Jum'at diharapkan dapat menambah amal ibadah dan mendatangkan keberkahan.

Masyarakat di Desa Baru yang dalam keadaan kesusahan, ada yang meyakini bahwa dengan membaca Surah *al-Qadr* akan mendatangkan ketenangan dan menguatkan iman seseorang dalam menghadapi cobaan. Membaca Surah *al-Qadr* dan merenungkan makna isinya dalam kondisi kesusahan dapat meningkatkan kesadaran dan rahmat pertolongan Allah, serta memperkuat keyakinan bahwa setiap kesulitan akan disertai kemudahan.

## **2. Pemahaman Masyarakat tentang Keutamaan Surah *Al-Qadr***

Beberapa surah di dalam Al-Qur'an dibaca dalam keadaan tertentu dengan tujuan masyarakat muslim kebanyakan memahami dan memercayai bahwa ada surah-surah khusus di dalam Al-Qur'an yang memiliki keutamaan khusus. Di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah memercayai Surah *al-Qadr* memiliki keutamaan khusus saat dibaca pada hal-hal tertentu.

Di antara keutamaan Surah *al-Qadr* menurut masyarakat Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah saat pengepalan tanah dalam proses pengurusan jenazah yang diyakini dapat memberi pertolongan dari Allah Swt. kepada mayat melalui perantara Surah *al-Qadr*, agar terhindar dari siksa api neraka, diampuni dosa-dosa mayat, menerangi mayat di dalam kubur, meluaskan kuburnya, dan menjadi teman mayat ketika di dalam kubur.

Dalam Islam, pengepalan tanah dalam prosesi jenazah adalah salah satu bagian dari tata cara pemakaman. Menurut KH. Hanafi Mudzhar membaca Surah *al-Qadr* pada bantal mayat itu mempunyai fadilah yang sangat luar biasa. Beliau mengatakan didalam kitab *Bughyat Al-Mustarsyidin* menjelaskan hadis tentang keutamaan membaca Surah *al-Qadr* pada bantal mayat. Di dalam kitab tersebut termaktub sebuah hadits:

عَنِ الْإِمَامِ تَقِيِّ الدِّينِ عَنِ وَالِدِهِ عَنِ الْفَقِيهِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ الْحَافِظِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ مَنْ أَخَذَ تُرَابَ الْقَبْرِ حَالَ الدَّفْنِ بِيَدِهِ أَيْ حَالَ إِرَادَتِهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَجَعَلَهُ عَلَى الْمَيِّتِ فِي كَفَنِهِ أَوْ قَبْرِهِ لَمْ يُعَذِّبْ ذَلِكَ الْمَيِّتُ فِي الْقَبْرِ

Dari Imam Taqiyuddin dari ayah beliau al-Faqih Abi Abdillah Muhammad al-Hafizh, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: *“barang siapa mengambil tanah kubur pada ketika hendak mengubur kemudian membaca atasnya innâ anzalnâhu fî lailatil qadr sebanyak tujuh kali kemudian dijadikan tanah tadi atas mayit dikafannya atau dikuburnya maka mayit tersebut itu tidak akan diazab dialam kubur”*.

Hadis diatas menjelaskan bahwa pengepalan tanah dalam prosesi jenazah memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam, dengan harapan dapat

memberikan manfaat bagi mayat seperti meringankan beban dan siksaan mayat, memberikan penerangan, kelapangan, dan ketenangan di dalam kubur.<sup>37</sup>

Adapun keutamaan dari membaca Surah *al-Qadr* pada pelaksanaan salat tarawih di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah doa-doanya dikabulkan, mendapatkan malam *lailatul qadr* di malam ganjil, yaitu malam ke-21, 23, 25, 27, 29 dan nilai pahalanya sama dengan membaca Surah *al-Qadr* selama seribu bulan. Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah, dimana setiap ibadah yang dilakukan di dalamnya mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda. Doa-doa yang dipanjatkan di bulan ini memiliki potensi yang lebih besar untuk dikabulkan oleh Allah Swt.

Malam *lailatul qadr* digambarkan lebih baik dari seribu bulan, yang jika dihitung sama dengan sekitar delapan puluh tiga tahun empat bulan. Ini menunjukkan betapa besar nilai malam tersebut. Membaca Surah *al-Qadr* pada malam tersebut secara umum, diibaratkan seperti mendapatkan keberkahan yang berlipat ganda, sebanding dengan pahala beribadah selama lebih dari delapan puluh tiga tahun empat bulan. *Lailatul qadr* terjadi bukan diseluruh malam bulan Ramadhan, tetapi hanya pada sepuluh terakhir saja. Hal ini juga diterangkan dalam hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzî:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ التَّمَسُّوْهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ فِي تَاسِعَةِ تَبَقَى وَفِي سَابِعَةِ تَبَقَى وَفِي خَامِسَةِ تَبَقَى

---

<sup>37</sup> M. Hanif Muqorrobin, "Pembacaan Surah Al-Qadr Pada Bantal Mayat: Studi Kasus Living Qur'an Di Desa Suren Kecamatan Ledokomdo Kabupaten Jember, *Skripsi*, (Paiton Probolinggo: Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2023), 61.

*Dari Ibnu Abbas ra, dari Nabi Saw. beliau bersabda “carilah lailatul qadr itu pada pada sepuluh akhir bulan Ramadhan, yaitu pada malam tanggal dua puluh sembilan, malam tanggal dua puluh tujuh, dan malam tanggal dua puluh lima.(shahîh:Bukhârî).<sup>38</sup>*

Selain itu, keutamaan membaca Surah *al-Qadr* pada malam Jum’at dan ketika sedang dalam kesusahan di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebagai pertolongan kepada Allah agar dipermudah urusannya. Keutamaan membaca Surah *al-Qadr* pada malam Jum’at sering kali dikaitkan dengan berbagai hadis dan riwayat yang menekankan keutamaan malam Jum’at sebagai waktu yang penuh berkah. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah sebagai berikut.

وَحَدَّثَنِي حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى . أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ . أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ بِنِ شِهَابٍ . أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ . أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ . يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ . فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا .

*Harmalah bin Yahya menceritakan kepadaku Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, Abdurrahman Al-Araj mengabarkan kepadaku, bahwa ia pernah menengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallahu ‘alaihi Wassallam telah bersabda, Hari paling baik yang disinari matahari adalah hari Jum’at. Pada hari itulah Adam telah diciptakan. Pada hari itu juga Adam dimasukkan ke dalam surga. Bahkan pada hari itu juga Adam telah dikeluarkan dari surga.<sup>39</sup>*

Hadis di atas menjelaskan hari Jum’at atau malam Jum’at adalah waktu yang sangat mulia, sehingga di malam itu perbanyaklah ibadah di dalamnya termasuk membaca Al-Qur’an, khususnya Surah *al-Qadr* bisa menjadi amal yang penuh berkah. Kemudian, membaca ayat-ayat dalam Surah *al-Qadr* mengandung

<sup>38</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahîh Sunan Abî Dâud 1*, 534.

<sup>39</sup>Imam Al-Nawawi, *Syarah Shahîh Muslim Jilid 6*, (pustaka Azzam, 2010), 404.



keberkahan sehingga ketika dalam kesusahan dapat memberikan ketenangan hati dan mengingatkan bahwa Allah Saw. senantiasa memberi rahmat pertolongan pada hamba-nya yang beriman.

Keutamaan Surah *al-Qadr* selain yang dijelaskan di atas, ada juga yang menjelaskan keutamaan membaca Surah *al-Qadr* pada bayi baru lahir agar terhindar dari perbuatan zina, menjadi anak sholeh dan sholehah, tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, dan berbakti kepada orang tua.

Syekh Al-Dairabi menyebutkan bahwa disunnahkan untuk membaca Surah *al-Qadr* pada telinga kanan anak yang baru lahir, maka anak tersebut akan ditakdirkan oleh Allah terhindar dari perbuatan zina.<sup>40</sup> Adapun keutamaan membaca Surah *al-Qadr* agar anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, dan berbakti kepada orang tuanya itu bagian dari usaha mendidik anak dalam konteks keislaman yang menyeluruh. Mendidik anak adalah tujuan akhir untuk membentuk pribadi yang cerdas, baik secara intelektual maupun spriritual dan berbakti kepada orang tua serta lingkungannya.

Keutamaan membaca Surah *al-Qadr* juga dalam salat hajat, yang mana didalam salat hajat memohon kepada Allah agar dikabulkan hajat atau kebutuhan tertentu. Orang yang memilih untuk membaca Surah *al-Qadr* dalam salat hajat karena mengandung penjelasan tentang keutamaan malam *lailatul qadr* yang sangat mulia dan membaca Surah *al-Qadr* dalam salat hajat juga mencerminkan sikap tawakal dan penyerahan diri kepada Allah.

---

<sup>40</sup> Ibrahim Al-Bajuri, *Hâsyiah Fathul Qarîb juz 2*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah), 572).

Dalam sebuah pemahaman yang telah dijabarkan di atas adalah termasuk pemahaman Al-Qur'an yang mana kuncinya dengan membaca Surah di dalam Al-Qur'an dapat memudahkan untuk memahami makna di dalam Al-Qur'an, namun tidak hanya perintah membaca dan memahaminya, akan tetapi juga harus dipelajari.<sup>41</sup> Al-Qur'an sendiri merupakan kitab umat agama Islam yang mengajarkan hal yang baik dan buruk yang menjadi sebagai ilmu tafsir.

Tingkat pemahaman masyarakat termasuk dalam pendekatan kontekstual yang mana masyarakat tidak hanya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks umum, sejarah dan budaya. Masyarakat juga melibatkan penelaahan terhadap sebab-sebab turunnya ayat, kondisi sosial serta nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan sekarang. Oleh sebab itu berhubungan dengan tingkat pemahaman kontekstual, tingkatan ini menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan realitas zaman modern, sehingga pemahamn dan penerapannya dapat lebih relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### **3. Motif Pengamalan Surah *Al-Qadr***

Masyarakat mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta mengamalkan ayat-ayat dan surat-surat tertentu diyakini mampu mendapat perlindungan dari Allah, baik dari bahaya di dunia maupun dari malapetaka di akhirat.

Seperti adanya motif pengamalan Surah *al-Qadr* di Desa Baru kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai ini dipaparkan oleh responden yaitu,

---

<sup>41</sup> Asep Setiawan, "Studi Kritis atas Teori Ma'nā-cum-Maghzā dalam Penafsiran Al-Qur'an", dalam Jurnal Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam, Vol. 14, No 2, 2016, 221-222.

Muhammad Sanusi mengetahui motif pengamalan membaca Surah *al-Qadr* pada pengepalan tanah dalam prosesi pengurusan jenazah, salat tarawih, membaca pada malam Jum'at, ketika dalam kesusahan dan salat hajat itu dari gurunya yakni K.H. Mahfuz Amin bin H.M Ramli bin H. Muhammad Amin, ketika masih menuntut ilmu agama di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih.

Begitu juga dengan Akhmad Maulana mengetahui motif pengamalan membaca Surah *al-Qadr* pada pengepalan tanah dalam prosesi pengurusan jenazah, salat tarawih dan untuk anak bayi dari gurunya sama dengan Muhammad Sanusi waktu menuntut ilmu agama di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Selain itu, Akhmad Maulana juga menggunakan sebuah kitab sebagai rujukan utama dalam pengamalan Surah *al-Qadr*. Kitab tersebut beliau pelajari ketika masih menuntut ilmu di salah satu pondok pesantren di Pamangkih. Kitab yang menjadi rujukan utama dalam amalan membaca Surah *al-Qadr* saat pengepalan tanah dalam proses pengurusan jenazah adalah Kitab *al-Bujairimi 'Ala al-Khatîb* Karya Syekh Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Bujairimi al-Syafi'I dan kitab *Taqrîrâtus Sadîdah* karya Syekh Hasan bin Ahmad bin Muhammad Al-Kaff.

Alfi menjelaskan bahwa ia mengetahui motif pengamalan Surah *al-Qadr* untuk anak yang baru lahir dari Pengajian para Habib dan K.H. Muhammad Bakhiet. Selain itu, Zulkarnain mengetahui motif pengamalan Surah *al-Qadr* pada prosesi jenazah dari gurunya yang bernama H. Rumansyah sampai mendapatkan ijazah.

Tidak hanya itu, Muhammad Hasir, Arbani dan Armuji. Mengetahui motif pengamalan terhadap amalan-amalan Surah *al-Qadr* pada prosesi jenazah, salat

hajat, salat tarawih mendapatkan dasar mengamalkan Surah *al-Qadr* dari guru mereka masing.

Sedangkan Ibrahim mengetahui motif pengamalan membaca Surah *al-Qadr* saat membuat kepalan tanah untuk prosesi pemakaman jenazah, salat hajat, dan salat tarawih di malam ke-16 Ramadhan adalah dari gurunya terdahulu dan kitab khusus talqin. Kitab khusus talqin yang dimiliki Ibrahim adalah kitab ringkasan berukuran kecil yang memakai tulisan Arab melayu. Beliau memakai kitab tersebut sebagai rujukan dalam tata cara pengurusan jenazah.

Motif masyarakat terhadap pengamalan Surah *al-Qadr* dilakukan melalui proses belajar dari kitab, pengajian, pengalaman dari guru, lingkungan dan budaya, hal tersebut berkaitan dengan teori klasifikasi motif sosiogenetis disebut juga dengan istilah motif sekunder tidak terkait dengan fisik seseorang atau berdasarkan proses kimiawi psikologik dan umumnya diperoleh melalui pengalaman atau diperoleh dari proses belajar. Selain itu berkaitan juga dengan motif teogenetis yaitu interaksi manusia dengan Tuhan disebut juga sebagai aspek spiritual dalam bentuk ikhtiar dan doa.<sup>42</sup>

Begitu halnya terdapat di dalam Surah *al-Mujâdilah* (58:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan "Berdirilah" (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di*

---

<sup>42</sup> Sri Ilham Nasution, Psikologi Sosial, 22.

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas menjelaskan menuntut ilmu tidak hanya meningkatkan derajat seseorang di dunia, akan tetapi juga memberikan manfaat besar bagi kehidupan akhirat.